



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Agustus 2012

Halaman: 4

Angkutan Berat Non Sembako Dilarang Masuk Kota

YOGYA (MERAPI) - Mulai H-4 sampai H+2 Lebaran atau 16 hingga 21 Agustus, angkutan bermuatan berat non sembako dilarang masuk di jalan dalam Kota Yogyakarta. Pelarangan itu dilakukan untuk mengurangi kemacetan jalan yang sudah memasuki arus mudik dan balik Lebaran.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Wido Risnomo menjelaskan, pelarangan angkutan bermuatan berat ini sudah dinformasikan Direktur Jenderal Perhubungan. Namun Dishub tidak memberlakukan peraturan ini secara ketat. Pasalnya dikhawatirkan akan mempengaruhi harga barang yang dimuat menjadi mahal di masyarakat lantaran tersendat.

"Terutama untuk kebutuhan barang yang mendesak dibutuhkan masyarakat untuk Lebaran. Kami tidak saklek, karena bisa diupayakan lewat saat lalu lintas jalan dalam kota sepi. Seperti di malam hari," terang Wido, Kamis (9/8).

Selama ini ada beberapa jalan dalam kota yang sering dilewati angkutan bermuatan berat. Seperti di jalan kawasan Giwangan dan Wirobrajan. Seperti angkutan bermuatan berat yang membawa material bangunan dan pengecoran.

Menurutnya, saat ini frekuensi angkutan bermuatan berat saat ini sudah berkurang. Lantaran di dalam Kota Yogyakarta sendiri tidak ada pembangunan proyek besar yang mengharuskan angkutan membawa material dalam jumlah sangat banyak. "Kalau bus pariwisata yang masuk jalan dalam kota saat hari H Lebaran justru sedikit. Mereka baru masuk saat mulai liburan dan kami sudah siapkan kantong parkir. Salah satunya di selatan kantor PLN di Jalan Mangkubumi," paparnya.

Sementara itu pemudik yang hanya melewati Kota Yogyakarta dianjurkan menggunakan jalur alternatif. Kasi Manajemen Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta, Azhar Setiawibawa mengatakan, menyiapkan 20 rambu portabel penunjuk jalur alternatif. Rambu itu akan dipasang di 20 titik persimpangan jalan yang menuju Kota Yogyakarta. Seperti perempatan Jombor, Gamping dan Jalan Adisutjipto.

"Masyarakat yang hanya lewat kawasan Kota Yogyakarta diimbau menggunakan jalur alternatif. Ini untuk mengurangi kemacetan dan mereka sendiri juga bisa terhindar," tambahnya. **(Tri)-a**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005